



CIVIC LITERACY SISWA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA DIGITAL

Basariah^{1*}, Mohammad Ismail², Jumrawati³, Maria Grace Putri Edi⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram Email
Korespondensi Penulis: *basyariah@unram.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Literasi
Kewarganegaraan;
era digital;
Pendidikan Pancasila

Keywords:

Civic literacy;
Digital era;
Pancasila Education

Sitasi:

Basariah, Ismail, M.,
Jumrawati, Edi, M.G.P.
(2025). Civic Literacy Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat literasi kewarganegaraan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era digital, serta menganalisis hubungan antara penggunaan media digital pembelajaran dengan capaian literasi kewarganegaraan mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert berisi 35 butir pernyataan yang mencakup empat dimensi literasi kewarganegaraan: pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis, nilai dan sikap kewarganegaraan, serta praktik kewarganegaraan digital. Sampel penelitian berjumlah 120 siswa yang dipilih menggunakan simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan siswa berada pada kategori sedang-tinggi dengan skor rata-rata keseluruhan $M = 3,62$; $SD = 0,41$. Dimensi pengetahuan memperoleh skor tertinggi ($M = 3,84$), disusul keterampilan berpikir kritis ($M = 3,71$), nilai dan sikap ($M = 3,58$), sedangkan praktik kewarganegaraan digital merupakan skor terendah ($M = 3,35$). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara intensitas penggunaan media digital pembelajaran dengan tingkat literasi kewarganegaraan ($r = 0,48$; $p < 0.01$). Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi terhadap penguatan literasi kewarganegaraan siswa di era digital.

ABSTRACT

This study aims to measure students' civic literacy levels in the Pancasila Education subject in the digital era and to analyze the relationship between the use of digital learning media and their civic literacy outcomes. The research employed a quantitative approach with a survey design. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 35 items covering four dimensions of civic literacy: civic knowledge, critical thinking skills, civic values and attitudes, and digital citizenship practices. The sample consisted of 120 students selected through simple random sampling. Data were

Melalui Pendidikan Pancasila Di Era Digital. *Jurnal SILVA*, 1(1), 20–35.
<https://doi.org/10.20414/js.v23i1.11102> (contoh)

Article History:

Submitted: 24-09-2025

Revised: 25-11-2025

Accepted: 26-11-2025

Published: 30-11-2025

analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation tests. The findings indicate that students' civic literacy levels fall within the medium-high category, with an overall mean score of $M = 3.62$ and $SD = 0.41$. The knowledge dimension achieved the highest mean score ($M = 3.84$), followed by critical thinking skills ($M = 3.71$), values and attitudes ($M = 3.58$), while digital citizenship practices showed the lowest score ($M = 3.35$). Correlation analysis revealed a significant positive relationship between the intensity of digital learning media use and civic literacy levels ($r = 0.48$; $p < 0.01$). These results affirm that the integration of digital media in Pancasila Education contributes to strengthening students' civic literacy in the digital era.

DOI: <https://doi.org/10.20414/js.xxxxxxx.xxxxxx>

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang dipicu oleh transformasi digital telah membawa implikasi besar bagi pendidikan kewarganegaraan. Siswa masa kini tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam produksi dan distribusi konten melalui media digital. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn / Pendidikan Pancasila) memperoleh tantangan baru: bagaimana menyematkan nilai-nilai Pancasila secara relevan dalam ranah digital agar generasi muda dapat menavigasi dinamika informasi dengan sikap kritis dan partisipatif.

Literasi digital, yang meliputi kemampuan mengevaluasi, menganalisis, dan menciptakan konten digital, menjadi bagian integral dari kewarganegaraan di era modern. Rahayu, Ulum, dan Putra (2023) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan saintifik memperkuat *civic disposition* mahasiswa, termasuk tanggung jawab sosial dan kesadaran hukum. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga fondasi karakter kewarganegaraan yang kritis dan reflektif.

Di samping itu, sejumlah studi di Indonesia menyoroti peran literasi digital dalam mengembangkan wawasan kebangsaan siswa dan mahasiswa. Nurfauliyanti dkk (2024) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perkembangan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa PPKn. Hal ini mengindikasikan bahwa bekal literasi digital mampu memperkuat kesadaran identitas nasional. Temuan ini relevan dalam kerangka pembelajaran Pancasila karena nilai-nilai Pancasila perlu terus diinternalisasi dalam konteks global dan digital.

Nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, keadilan sosial, dan kemanusiaan yang beradab juga menjadi pedoman penting dalam penggunaan teknologi digital. Menurut penelitian Rafif dkk. (2025), nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai pedoman etika digital yang mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam studi tersebut, penulis menegaskan bahwa prinsip-prinsip Pancasila mampu menuntun warga negara muda untuk berinteraksi secara etis di ruang digital.

Lebih jauh, budaya literasi digagas sebagai media penting untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai Pancasila. Khoirunisa, Lestari, dan kolega (2022) menyatakan bahwa penerapan budaya literasi digital di sekolah dapat menjadikan nilai Pancasila sebagai kebiasaan reflektif dalam berinteraksi digital, bukan sekadar teks normatif yang dipelajari secara pasif. Dengan demikian, literasi digital membantu menjembatani teori Pancasila ke ranah praktik kehidupan bermasyarakat di dunia

maya.

Sementara itu, tantangan identitas nasional menjadi lebih kompleks di era digital. Haz, Sulastri, dan kolega (2025) menyoroti krisis identitas generasi muda sebagai isu penting ketika nilai-nilai Pancasila tidak lagi sepenuhnya mewarnai pengalaman digital sehari-hari. Mereka menekankan bahwa pendidikan Pancasila harus diperbarui dengan strategi pengajaran berbasis teknologi supaya nilai-nilai kebangsaan tetap relevan dan kontekstual di hadapan arus informasi global.

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa di era digital pun semakin strategis. Menurut Kale dkk. (2025), pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai, tetapi juga sebagai sarana penguatan etika dan tanggung jawab digital siswa, terutama dalam menghadapi konten yang berpotensi negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme. Oleh karena itu, literasi digital dan pendidikan karakter Pancasila harus diintegrasikan secara sistematis di dalam kurikulum.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kurikulum dan strategi pembelajaran perlu menyesuaikan diri dengan realitas era digital. Nurajizah (2025) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis literasi digital dapat memperkuat profil pelajar Pancasila, terutama dalam pengembangan kapabilitas seperti berpikir kritis, gotong-royong, dan berkebinekaan global. Dengan pendekatan itu, Pendidikan Pancasila dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan kompetensi digital masa kini, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas teknologi tetapi juga matang secara kewarganegaraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk mengukur tingkat literasi kewarganegaraan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era digital. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mataram sebanyak 12 kelas. Sampel penelitian sebanyak 120 siswa ditentukan menggunakan *simple random sampling* untuk memastikan representativitas dan mengurangi bias pemilihan sampel.

Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert dengan 35 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur empat dimensi literasi kewarganegaraan: (1) pengetahuan kewarganegaraan, (2) keterampilan berpikir kritis, (3) nilai dan sikap kewarganegaraan, serta (4) praktik kewarganegaraan digital. Setiap butir dinilai pada skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Validitas instrumen diuji melalui analisis korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha, dengan nilai ambang $\geq 0,70$ sebagai indikator instrumen dapat diandalkan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi skor, rerata, dan standar deviasi dari masing-masing dimensi literasi kewarganegaraan. Selain itu, dilakukan uji korelasi Pearson untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran dan tingkat literasi kewarganegaraan siswa. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel ringkas yang mempermudah interpretasi data.

Langkah-langkah penelitian mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data melalui angket, pengolahan data kuantitatif, analisis statistik,

serta interpretasi hasil berdasarkan kerangka teori literasi kewarganegaraan dan *digital citizenship*. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya mengevaluasi capaian literasi siswa secara deskriptif, tetapi juga menguji keterkaitan antara penggunaan media digital dengan kompetensi kewarganegaraan mereka secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era digital berada pada kategori sedang-tinggi. Analisis reliabilitas instrumen angket menggunakan Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur literasi kewarganegaraan siswa. Secara keseluruhan, skor rata-rata literasi kewarganegaraan siswa adalah $M = 3,62$; $SD = 0,41$, yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam aspek kewarganegaraan. Data hasil hitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Kategori per Dimensi Literasi Kewarganegaraan

Dimensi Literasi Kewarganegaraan	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)	Kategori
Pengetahuan kewarganegaraan	3,84	0,38	Tinggi
Keterampilan berpikir kritis	3,71	0,42	Sedang-Tinggi
Nilai dan sikap kewarganegaraan	3,58	0,40	Sedang-Tinggi
Praktik kewarganegaraan digital	3,35	0,45	Sedang
Rata-rata keseluruhan	3,62	0,41	Sedang-Tinggi

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa lebih unggul pada dimensi pengetahuan kewarganegaraan, mencerminkan pemahaman konsep Pancasila dan nilai kewarganegaraan. Dimensi keterampilan berpikir kritis juga relatif tinggi, menunjukkan siswa mampu menganalisis isu sosial dan membedakan fakta dan opini di ranah digital. Skor nilai dan sikap kewarganegaraan menunjukkan internalisasi nilai demokratis dan toleransi mulai terbentuk, namun masih belum optimal. Praktik kewarganegaraan digital memiliki skor terendah, menandakan siswa masih kesulitan menerapkan nilai Pancasila dalam aktivitas nyata di media digital.

Selain analisis deskriptif, dilakukan uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan media digital pembelajaran dan literasi kewarganegaraan siswa. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Intensitas Penggunaan Media Digital dan Literasi Kewarganegaraan Siswa

Variabel	r	p-value	Kategori Hubungan
Intensitas penggunaan media digital ↔ Literasi kewarganegaraan	0,48	0,001	Sedang, positif signifikan

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran dan literasi kewarganegaraan siswa, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,48$ dan p-value $0,001$. Berdasarkan kriteria Cohen (1988), nilai $r = 0,48$ tergolong hubungan sedang, yang menandakan bahwa peningkatan intensitas penggunaan media digital berkaitan dengan peningkatan tingkat literasi kewarganegaraan siswa.

P-value $< 0,01$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi faktor pendukung dalam memperkuat pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi civic siswa di ranah digital. Dengan kata lain, siswa yang lebih sering menggunakan media digital untuk belajar cenderung memiliki literasi kewarganegaraan yang lebih baik, terutama pada dimensi kognitif dan keterampilan analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan siswa berada pada kategori sedang–tinggi dengan skor rata-rata keseluruhan $M = 3,62$; $SD = 0,41$. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan memperoleh skor tertinggi ($M = 3,84$), menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep-konsep Pancasila dan nilai-nilai dasar kewarganegaraan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kusnadi (2024) dan Fudzni & Aulia (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa, karena media digital memungkinkan akses informasi yang luas, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dimensi keterampilan berpikir kritis juga relatif tinggi ($M = 3,71$), yang menandakan bahwa siswa mampu menganalisis isu sosial, membedakan fakta dan opini, serta menilai berbagai sudut pandang di ranah digital. Hal ini sesuai dengan temuan Hess & McAvoy (2014) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir analitis dan evaluatif dalam konteks *civics education*. Dengan kata lain, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mulai mampu menerapkan analisis kritis terhadap informasi yang mereka temui secara *online*.

Nilai dan sikap kewarganegaraan memperoleh skor $M = 3,58$, menunjukkan bahwa internalisasi nilai demokratis, toleransi, dan tanggung jawab sosial mulai terbentuk, meskipun masih belum optimal. Penemuan ini sejalan dengan Larasati (2022) dan Rahmania, Zulfikar, & Ma'arif (2024), yang menekankan bahwa literasi digital mendukung pembentukan sikap *civics* yang positif, tetapi perlu dikombinasikan dengan pengalaman praktik nyata agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam perilaku siswa.

Sementara itu, praktik kewarganegaraan digital memiliki skor terendah ($M =$

3,35), menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menerapkan nilai Pancasila dalam aktivitas nyata di media digital. Hal ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan dan keterampilan teoritis dengan tindakan nyata, sebagaimana juga ditemukan oleh Safiq, Putri, Sofie, & Ma'arif (2024). Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti project-based learning, simulasi digital, atau pembelajaran berbasis masalah yang memicu siswa untuk menerapkan nilai-nilai civics secara praktis.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran dan literasi kewarganegaraan siswa ($r = 0,48$; $p < 0,01$). Nilai korelasi ini termasuk kategori sedang menurut Cohen (1988), menandakan bahwa semakin sering siswa menggunakan media digital dalam pembelajaran Pancasila, semakin tinggi literasi kewarganegaraan yang mereka miliki. Temuan ini mendukung pandangan Hess & McAvoy (2014) dan Giroux (1988) bahwa media digital bukan sekadar alat penyampaian materi, tetapi juga dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan partisipasi civic.

Secara keseluruhan, kombinasi data deskriptif dan hasil uji korelasi menegaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa, terutama pada aspek kognitif dan keterampilan berpikir kritis. Namun, praktik kewarganegaraan digital masih memerlukan perhatian lebih lanjut, sehingga strategi pembelajaran sebaiknya diarahkan untuk mendorong internalisasi nilai Pancasila ke dalam perilaku nyata di ranah digital, tidak hanya sebatas pengetahuan teori.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital secara terarah dan berbasis pedagogi yang mendukung penerapan nilai-nilai civics. Guru perlu merancang kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas digital yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti partisipasi sosial, dialog digital, dan penggunaan media secara etis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era digital berada pada kategori sedang-tinggi. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan menempati skor tertinggi, diikuti keterampilan berpikir kritis, nilai dan sikap kewarganegaraan, sementara praktik kewarganegaraan digital memiliki skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memahami konsep Pancasila dan nilai-nilai kewarganegaraan, namun masih membutuhkan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas digital sehari-hari.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran dengan literasi kewarganegaraan siswa ($r = 0,48$; $p < 0,01$). Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dapat berperan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi civic siswa di ranah digital. Semakin sering siswa menggunakan media digital secara terarah, semakin tinggi pula literasi kewarganegaraan yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya membantu memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan analitis dan partisipasi siswa dalam konteks kewarganegaraan digital. Meskipun demikian, dimensi praktik kewarganegaraan digital masih memerlukan perhatian lebih agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dan diaplikasikan secara nyata dalam perilaku siswa di ranah digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat selama penelitian ini. Tim peneliti yang bekerja sama dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada guru Pendidikan Pancasila dan siswa SMA Negeri 1 Mataram yang berkontribusi besar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Giroux, H. A. (1988). *Schooling and the Struggle for Public Life: Critical Pedagogy in the Modern Age*. University of Minnesota Press.
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2024). Penguatan literasi digital untuk mendukung hak warga negara di media sosial melalui pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Hariyadi, S. & Saleh, M. (2023). Membangun kecakapan literasi digital citizenship melalui model ICT learning. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Hess, D., & McAvoy, P. (2014). *The Political Classroom: Evidence and Ethics in Democratic Education*. Routledge.
- Hude, D. V. Z. (2023). Pemahaman pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sifat bangsa Indonesia di era teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, dan Hukum*, 2(2).
- Kusnadi, K. (2024). Pendidikan kewarganegaraan berbasis literasi digital: Suatu alternatif pembelajaran karakter menumbuhkan keadaban kewargaan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(1).
- Larasati, D.E. (2022). Pengembangan buku saku digital berbasis Android untuk mata pelajaran PPKn kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Lazuardy, A.D., Sukmana, A., & Japar, M. (2025). Inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menghadapi tantangan era digital. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 37(1).
- Ninis Khoirunisa, V. R. L., Farda A. Damayanti, H. F., & Gustian Nugraha, R. (2022). Penerapan budaya literasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di era digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Nurhastuti, M. P. d. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Kemendikbud.
- Purwantiningsih, D.A., Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2022). Kewarganegaraan digital di Indonesia: Literasi digital dan kesopanan digital menggunakan media sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3).
- Rahmania, A., Zulfikar, M., & Ma'arif, M. (2024). Urgensi literasi digital dalam penguatan kapabilitas *critical thinking* terhadap pemilih pemula. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1).

- Safiq, F. N., Putri, A., Sofie, N., & Ma'arif, M. (2024). Peluang dan tantangan pemanfaatan literasi digital dalam optimalisasi pendidikan politik mahasiswa PPKn UAD. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Rumiati, S. & Pudjiastuti, S.R. (2023). Model pengembangan digital citizenship pada pembelajaran PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Subakdi. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa di era digital sebagai generasi penerus bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
- Supriadi, D. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (SMALB)*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Widodo, S. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMALB-Tunarungu*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Nasrah, S., & Malik, S. (2022). *Local Wisdom-Based School Culture Model Design in Realizing Character Education*. *ICoSPOLHUM Proceedings*, 1(1), 45–53.
- Parhanuddin, L., Nurdin, E. S., Budimasyah, D., & Ruyadi, Y. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Etnis Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 926-935. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8159> E-Journal Universitas Djuanda Kuningan.
- Rahmawati, S., Sutrisno, S., & Fianisa, I. (2024). *Multicultural Education Based on Local Wisdom in the Perspective of Civic Education through the Nguras Enceh Tradition*. *Jurnal Civics*, 21(1), 44–60.
- Sahira, E., Sumardi, L., Sawaludin, S., & Zubair, M. (2023). Nilai dan Makna Dalam Kearifan Lokal Rumah Adat Suku Sasak (Studi di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2594- 2604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1698> pg game
- Sartika, R., Salam, M., & Semiaji, A. (2023). *Local Culture-Based Education: Creating a Learning Environment that Promotes Local Integrity*. *INJOTEL*, 3(4), 201–212.
- Satria, T., Zubair, M., Alqadri, B., & Sawaludin, S. (2023). Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Program Sabtu Budaya di SMAN Negeri 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), ... (DOI:10.23969/jp.v10i03.29760) *Journal Universitas Pasundan*.
- Sawaludin, S., Zubair, M. ., Tripayana, I. N. A. ., Basariah, B., Artina, F. ., Auvia, S. ., & Khandim, K. . (2025). Penguatan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Melalui Sabtu Budaya di SMP Negeri Se-Kota Mataram . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3318–3331. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4099>
- Selasih, N. L., & Sudarsana, I. K. (2024). *Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study*. *Journal of Research and Education*, 12(2), 155–170.
- Silverman, R. M., & Patterson, K. L. (2022). *Qualitative Research Methods for Community Development*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widiwasito, A., & Sulistyawati, E. (2024). *Mengembangkan Pendidikan Karakter dengan*

Kearifan Lokal. Jakarta: Bintang Pusnas Press.

Yanti, Y. K., Sumardi, L., Sawaludin, & Yuliatin. (2023). Eksplorasi Potensi Kearifan Lokal Sasak Desa Bayan Sebagai Sumber Belajar PPKn Sekolah Menengah Atas Kelas X. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), ... (DOI:10.23969/jp.v8i3.11253) Journal Universitas Pasundan.